

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan, yang tercermin dalam kinerjanya selama pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Tugas guru adalah mengajar dan juga mendidik siswa kearah yang lebih baik, tetapi tanpa adanya kemauan siswa maka pembelajaran dikelas tidak akan berjalan dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis tepatnya di SMK Negeri 7 Medan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, khususnya di kelas X Akuntansi. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi masih ada sebagian siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari total siswa kelas X Akuntansi yang didata berjumlah 223 siswa diperoleh persentase ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 70 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Siswa Kelas X Akuntansi**  
**SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai $\geq$ KKM		% Rata-rata UH	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai $\leq$ KKM		% Rata-rata UH
			UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
X Ak 1	37	70	17	16	44%	18	20	56%
X Ak 2	38	70	17	15	43%	21	23	57%
X Ak 3	36	70	18	12	43%	18	24	57%
X Ak 4	37	70	18	13	42%	19	24	58%
X Ak 5	38	70	18	19	48%	20	19	52%
X Ak 6	37	70	17	15	44%	22	20	56%
Jumlah	223	-	105	90	44%	113	127	56%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 7 Medan*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi masih banyak dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Untuk kelas X Ak 1 rata-rata siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 44% yang tidak tuntas 56%. Pada kelas X Ak 2 dan X Ak 3 rata-rata siswa yang tuntas sebesar 43% yang tidak tuntas sebesar 57%. Pada kelas X Ak 4 rata-rata siswa yang mencapai nilai tuntas sebesar 42% yang tidak tuntas 58%. Pada kelas X Ak 5 rata-rata siswa yang tuntas sebesar 48% yang tidak tuntas 52%. Pada kelas X Ak 6

rata-rata siswa yang tuntas sebesar 44% yang tidak tuntas sebesar 56%, berarti dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan masih rendah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa rendah di sekolah tersebut karena ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang rendah dan kesulitan belajar sehingga kurang maksimal dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut masih bersifat konvensional. Dimana guru hanya mengenalkan teori secara umum dan singkat, kemudian siswa dilatih untuk langsung praktik menyelesaikan soal. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran dari guru dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide, sehingga siswa bersifat pasif.

Pada umumnya guru dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, namun guru masih kurang menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh sebab itu, guru berperan penting untuk melakukan sebuah inovasi di dalam proses pembelajaran demi meningkatnya hasil belajar akuntansi siswa. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kebanyakan masih berpusat kepada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran

dari guru terutama pada pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi memerlukan suatu pemahaman, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan hitungan dan pemahaman konsep, maka guru melakukan berbagai upaya untuk menanamkan konsep materi pada ingatan siswa, tetapi hasilnya masih banyak siswa yang belum mampu menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran akuntansi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran akuntansi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa diantaranya adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa, meliputi pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*) sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Aktivitas dalam pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih banyak ditentukan oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Dalam proses pembelajaran *Learning Cycle 5E* setiap fase dapat dilalui jika konsep pada fase sebelumnya sudah dipahami.

Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki keunggulan antara lain ; dapat merangsang siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu untuk memahami konsep karena lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi, Karena siswa diarahkan untuk belajar bermakna sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Helni, dkk (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ira, dkk (2016) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X akuntansi SMKNegeri 7 Medan masih rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan?
4. Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar Akuntansi dengan metode konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka peneliti perlu membatasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan Metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam proses peningkatan hasil belajar.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis, serta diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsi dalam meningkatkan mutu pendidikan.